

PERSEPSI GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP FULL DAY SCHOOL

Imam Safi'i¹, Silih Warni², Prima Gusti Yanti³

¹²³ Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah
Prof. DR. HAMKA Jakarta
Email : imamsafii2077@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai adanya hubungan antara status kepegawaian dan masa kerja terhadap persepsi para guru bahasa Indonesia di DKI Jakarta tentang wacana pemberlakuan sistem full day school. Data dalam penelitian ini dikumpulkan secara online dengan media kuesioner yang dikembangkan melalui googleform. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diolah menggunakan metode analisis regresi dengan SPSS untuk melihat adanya keterkaitan atau hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa terdapat hubungan antara status kepegawaian dan masa kerja terhadap persepsi para guru bahasa Indonesia tentang wacana pemberlakuan sistem full day school. Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel model summary nilai "R" adalah masing-masing sebesar 0.096 dan 0.123. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan awal untuk melakukan kajian secara lebih komprehensif berkaitan dengan pemberlakuan sistem full day school dalam sistem persekolahan di Indonesia.

Kata kunci: Status kepegawaian, masa kerja, dan full day school

ABSTRACT

This study aims to describe the relationship between employment status and employment to the perceptions of Indonesian teachers about the discourse of the implementation of full day school system. The data in this study was collected online with media questionnaires developed through googleform. The data collected is further processed using regression analysis method with SPSS to see the existence of relationship or relationship between variables. The result of the research shows that there is a relationship between employment status and work period to the perception of Indonesian teachers about the discourse of the implementation of full day school system. Based on the SPSS output results in the summary model table the value of "R" is 0.096 and 0.123 respectively. The results of this research can be used as one of the starting point to conduct a more comprehensive study related to the implementation of full day school system in the school system in Indonesia.

Keywords: Status of employment, working period, and full day school

PENDAHULUAN

Full day school merupakan salah satu konsep pembelajaran yang ditawarkan oleh Mendikbud, Muhadjir Effendy bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui sistem pembelajaran full day school tersebut siswa akan mendapatkan layanan pendidikan secara optimal, baik secara akademik maupun nonakademik. Meskipun memiliki tujuan yang sangat ideal, sistem Full day school yang akan dicanangkan oleh Mendikbud tersebut tidak menimbulkan kontroversi, baik di kalangan akademisi, praktisi, maupun masyarakat umum. Sebagaimana kalangan menyatakan sependapat dengan program tersebut, namun sebagian ada kalangan yang kurang dan tidak sependapat dengan rencana penganangan program tersebut.

Terlepas dengan adanya pro dan kontra tentang rencana penganangan program full day school tersebut, Setidaknya berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelum program tersebut dicanangkan oleh Kemendikbud menunjukkan, bahwa program full day school sangat efektif dalam menunjang tujuan pembelajaran. Hal ini didasarkan atas beberapa penelitian yang dikutip oleh Tobari yang telah dimuat di *Transylvanian Review: Vol XXV, No. 14, 2017*, yaitu Clark dan Kirk (2000) dan Gullo (2000). Hasil penelitian Clark dan Kirk menunjukkan, bahwa partisipasi dalam taman kanak-kanak seharian memiliki efek positif pada hasil akademik dan sosial.

Reynolds (1994), Sammons dkk. (2004), dan Weikart (1967) Juga menemukan hasil yang positif tentang penerapan sistem full day school. Ia menemukan data adanya hasil yang lebih baik untuk kegiatan belajar dengan durasi waktu yang lebih lama. Demikian halnya dengan penelitian Hasan (2006), bahwa proses pembelajaran di Full Day School mampu mengembangkan soft skill siswa, yaitu berupa sikap eksploratif, seperti mencari, bertanya, menyelidiki, memformat pertanyaan, mencari jawaban dan menangkap dengan tepat fenomena alam sebagai bahan untuk mengembangkan diri. Proses pembelajaran dalam sistem full day school juga mampu mengembangkan

keaktivitas siswa untuk menciptakan hal baru dan berguna, tidak mudah berkecil hati saat menghadapi kesulitan, bisa melihat alternatif saat semua kebuntuan, sekaligus memiliki kemampuan untuk melihat dan menghadapi berbagai macam kehidupan sejajar realistik, utuh, dan mengembangkan diri secara keseluruhan.

Demikian halnya dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh sejumlah mahasiswa, misalnya, Asmira (2012), sistem full day school dapat membentuk siswa lebih mandiri daripada sekolah reguler, Astuti (2013), penerapan Fullday School dapat mendorong perkembangan sosial peserta didik, dan Latifah (2013) Fullday School dapat lebih cepat mendorong kemampuan berbahasa siswa dibandingkan dengan sistem Half day School.

Selanjutnya, yang menjadi pertanyaan adalah, bagaimanakah pemahaman dan persepsi para guru tentang Fullday School? Berdasarkan beberapa sumber menunjukkan, bahwa tidak sedikit guru --entah karena paham ataukah kurang paham-- yang menolak mentah-mentah rencana pelaksanaan program fullday school tersebut. Misalnya, Kepala SMP Negeri 23 Berau, Misrin. Ia mengatakan, masih belum setuju dengan wacana Mendikbud tersebut. Alasannya, selain kondisi sekolah yang belum memungkinkan, kebutuhan dan kesiapan siswa selama berada di sekolah sepanjang hari juga harus dipikirkan. Demikian halnya dengan pendapat Hairil, Guru SD Negeri 001 Talisayan, juga mengungkapkan hal senada. Menurutnya, dengan wacana tersebut secara tidak langsung merampas hak bermain anak. Sebab, dengan seharian berada di sekolah akan membuat psikologis anak merasa lelah, sehingga membuat anak menjadi cepat bosan. Menurutnya, waktu belajar anak biasanya maksimal 5 sampai 6 jam saja, jika menjadi sehari sudah tentu hal itu sangat memberatkan.

(<http://www.beraunews.com/pendidikan-olahraga/pendidikan/805-ini-pendapat-guru-soal-full-day-school>)

Di tengah polemik adanya pro dan kontra dari wacana penerapan full day school, sepertinya hingga saat ini belum ada data

yang menunjukkan secara riil tentang persepsi dari para guru terhadap wacana penerapan sistem full day school tersebut, padahal guru adalah salah satu actor pendidikan yang akan mengimplementasikan wacana sistem full day school tersebut. Oleh karena itu, penelitian yang berkaitan dengan pemahaman dan persepsi guru tentang penerapan Fullday School sangat menarik dan perlu untuk dilakukan. Data hasil penelitian mengenai persepsi para guru terhadap wacana penerapan sistem full day school tersebut tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu informasi awal untuk melakukan kajian secara lebih komprehensif sebelum menerapkan sistem full day school. Dengan demikian, penerapan atas kebijakan sistem pembelajaran tersebut akan semakin minim polemik dan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berpendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode statistika korelasi pearson product moment, yaitu teknik analisis dengan mengorelasikan antara data variabel dependen dengan data variabel independen guna mengukur tingkat signifikansi hubungan antarvairabel tersebut. Data yang akan diuji tingkat signifikansi hubungan antarvariabel tersebut mencakup (1) hubungan antara status kepegawaian dengan persepsi guru tentang Fullday School

dan (2) hubungan antara masa kerja dengan persepsi tentang Fullday School.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui survei secara online dengan menggunakan media googleform yang didistribusikan kepada sejumlah responden melalui media WhatsApp. Adapun sampel yang digunakan adalah berupa sampel purposif, yaitu guru bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas yang berada di DKI Jakarta dan sekitarnya. Data yang telah dikumpulkan tersebut tidak dimaksudkan sebagai sampel untuk mewakili sejumlah populasi. Data-data tersebut hanya digunakan untuk melihat secara riil mengenai respon dari sejumlah responden yang telah ditetapkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan survei secara *online* yang telah didistribusikan kepada sejumlah responden melalui WhatsApp data yang berhasil dikumpulkan melalui media *google form* adalah sebanyak 32 respon. Jumlah data tersebut masih di bawah ekspektasi jika dibandingkan dengan sejumlah respponden yang menerima kuesioner melalui media *WhatsApp*. Meskipun demikian, perolehan data tersebut tidak menjadi kendala bagi peneliti untuk melakukan kegiatan analisis selanjutnya. Berikut ini dipaparkan sejumlah data yang telah berhasil dianalisis

1. Hubungan antara status kepegawaian dengan persepsi guru tentang *full day school*.

a. Persamaan Regresi

Tabel 1. Hasil SPSS Dependent Variabel: Persepsi ttg FDS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	53.589	8.110		6.608	.000
	Profile responden	3.150	5.973	.096	.527	.602

a. Dependent Variabel: Persepsi ttg FDS

Berdasarkan output SPSS dapat diketahui, bahwa nilai konstanta untuk kolom *Unstandardized Coefficients B* adalah sebesar 53.589 dan nilai profil responden atau status kepegawaian adalah sebesar 3.150. Jadi, dapat diketahui jika persemaian regresi adalah $Y = 53.589 + 3.150$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan adanya kontribusi positif dari kuat atau lemahnya hubungan antara profil responden atau status kepegawaian dengan persepsi terhadap *full day school*. Setiap peningkatan derajat status kepegawaian akan meningkatkan tingkat persepsi terhadap *full day school*.

Bagaimanakah logika hubungan antara profil responden atau status kepegawaian dengan persepsi terhadap *full*

day school? Status kepegawaian berdasarkan identifikasi yang telah diutarakan serta ditetapkan pada bagian sebelumnya adalah guru PNS dan non-PNS. Sumber gaji PNS adalah berasal dari pemerintah, sedangkan sumber gaji non-PNS adalah dari swasta atau lembaga yang menaunginya. Apresiasi terhadap setiap kebijakan yang akan dan telah ditetapkan pemerintah, dalam hal ini berkaitan dengan wacana *full day school*, tentu akan berbeda. Guru PNS sebagai abdi negara secara logika tentu harus memiliki dukungan yang lebih kuat terhadap setiap kebijakan pemerintah, sementara Guru Non-PNS tentu akan mengikuti kebijakan dari lembaga yang menaunginya

b. Koefisien korelasi berganda

Tabel 2. Output SPSS Tabel *Model Summary*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.096 ^a	.009	-.024	15.191

a. Predictors: (Constant), Profile responden

Berdasarkan hasil output SPSS tabel *model summary* pada nilai "R" adalah sebesar 0.096. Nilai tersebut menunjukkan, bahwa derajat kekuatan hubungan antara variabel independen (profil responden atau status kepegawaian) terhadap variabel dependen (persepsi terhadap *full day school*) berada pada derajat hubungan sangat rendah, yaitu pada koefisien korelasi di bawah kisaran (0,00-0,199)

Korelasi antara profil responden atau status kepegawaian dengan persepsi terhadap wacana pelaksanaan *full day school* antara Guru PNS dengan Guru Non-PNS tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Guru PNS dan Non-PNS memiliki persepsi yang hampir sama mengenai sistem *full day school*, yaitu sebagaimana telah dinyatakan pada bagian landasan teori, bahwa *full day school* sistem pendidikan yang memanfaatkan waktu sehari penuh dalam melangsungkan

proses pebelajaran. Pembelajaran yang dimaksudkan tidak hanya bersifat parsial, tetapi menyeluruh, Artinya, kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan akademik semata, namun juga kegiatan non- akademik. Melalui pemanfaatan waktu yang lebih leluasa, kegiatan akademik yang dilangsungkan akan dieksplorasi secara mendalam sehingga pembelajaran menjadi tuntas. Sementara itu, kegiatan nonakademik yang dikembangkan dapat berupa penggalian tentang minat dan bakat siswa, seperti bidang seni, olahraga, jurnalistik, dan bidang-bidang yang lainnya.

c. Koefisien determinasi

Nilai koefisien determinasi yang terdapat pada tabel *model summary* pada kolom "R Square" adalah sebesar 0.009. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui, bahwa kontribusi atau keefektifan dari variabel dependen (profil

responden atau status kepegawaian) terhadap variabel dependen (persepsi terhadap *full day school*) adalah sebesar 0,09%. Nilai kontribusi tersebut dapat dikategorikan sangat rendah karena berada pada kisaran 0,00-0,199.

Kontribusi profil responden atau status kepegawaian terhadap persepsi mengenai *full day school* yang rendah tersebut dapat dimaknai, bahwa seseorang dengan latar belakang kepegawaian tertentu pasti akan memengaruhi cara berpikir serta persepsinya terhadap suatu hal. Seseorang dengan

kedudukan tertentu akan memiliki persepsi positif terhadap wacana pemberlakuan suatu kebijakan yang dapat menunjang kedudukannya. Sebaliknya, seseorang akan memiliki persepsi negative terhadap wacana pemberlakuan suatu kebijakan yang tidak dapat menunjang atau mengancam kedudukannya. Munculnya dua persepsi tersebut karena hakikatnya persepsi adalah sebuah pilihan untuk berpikir positif atau berpikir negatif.

2. Hubungan antara masa kerja dengan persepsi guru tentang *full day school*

a. Persamaan Regresi

3. Tabel 3. Hasil SPSS Hubungan antara masa kerja dengan persepsi guru tentang *full day school*

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients	
1	(Constant)	51.281	9.746		.000
	Masa Kerja	3.625	5.355	.123	.504

a. Dependent Variabel: Persepsi ttg FDS

Berdasarkan output SPSS dapat diketahui, bahwa nilai konstanta untuk kolom *Unstandardized Coefficients* B adalah sebesar 51.281 dan nilai masa kerja adalah sebesar 3.625. Jadi, dapat diketahui jika persamaan regresi adalah $Y = 51.281 + 3.625X$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan adanya kontribusi positif dari kuat atau lemahnya hubungan antara masa kerja dengan persepsi terhadap *full day school*. Artinya, setiap peningkatan jumlah masa kerja akan meningkatkan tingkat persepsi terhadap *full day school*.

Secara logika, peningkatan jumlah masa kerja akan memungkinkan seseorang untuk bertambah pengalamannya. Bertambahnya pengalaman tentu akan memengaruhi cara berpikir dan persepsi seseorang terhadap sesuatu. Seseorang yang sudah banyak pengalaman tentu akan cenderung lebih bijak dalam menyikapi setiap kebijakan yang akan diberlakukan. Sebaliknya seseorang yang minim pengalaman karena masa kerja yang masih singkat tentu akan kurang banyak pertimbangan dalam memersepsikan suatu wacana pemberlakuan kebijakan yang berkaitan dengan bidangnya.

b. Koefisien korelasi berganda

Tabel 4. Hasil SPSS

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.123 ^a	.015	-.018	15.146

a. Predictors: (Constant), Masa Kerja

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel *model summary* nilai “R” adalah sebesar 0.123. Nilai tersebut menunjukkan, bahwa derajat kekuatan hubungan antara variabel independen (masa kerja) terhadap variabel dependen (persepsi terhadap *full day school*) berada pada derajat hubungan sangat rendah (0,00-0,199).

c. Koefisien determinasi

Nilai koefisien determinasi yang terdapat pada tabel *model summary* pada kolom “R Square” adalah sebesar 0.015. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui, bahwa kontribusi atau keefektifan dari variabel dependen (masa kerja) terhadap variabel dependen (persepsi terhadap *full day school*) adalah sebesar 0,15%..

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan pada bagian temuan dan pembahasan dapat diketahui, bahwa status kepegawaian dan masa kerja berhubungan terhadap persepsi para guru tentang *full day school*. Hubungan antara status kepegawaian dengan persepsi terhadap *full day school* berdasarkan hasil *output* spss tabel *model summary* pada nilai “r” adalah sebesar 0.096. Nilai tersebut menunjukkan, bahwa derajat kekuatan hubungan antara variabel independen (profil responden atau status kepegawaian) terhadap variabel dependen (persepsi terhadap *full day school*) berada pada derajat hubungan sangat rendah, yaitu berada pada kisaran (0,00-0,199)

Hubungan antara masa kerja dengan persepsi tentang *full day school* berdasarkan hasil *output* spss tabel *model summary* pada nilai “r” adalah sebesar 0.123. Nilai tersebut menunjukkan, bahwa derajat kekuatan hubungan antara variabel independen (masa kerja) terhadap variabel dependen (persepsi terhadap *full day school*) berada pada derajat hubungan sangat rendah, yaitu berada pada kisaran (0,00-0,199).

Sumber data yang dijadikan sebagai objek penelitian ini masih sangat minim dan kurang representatif jika dijadikan sebagai data untuk menarik simpulan umum. Namun demikian, hasil penelitian ini setidaknya dapat

dijadikan sebagai salah satu langkah awal untuk melakukan kajian yang lebih komprehensif lagi mengenai hubungan antara status kepegawaian dan masa kerja terhadap persepsi para guru tentang wacana penerapan *full day school*. Dengan demikian dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan untuk menentukan kebijakan lebih lanjut tentang penerapan sistem *full day school* dalam sistem persekolahan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusrida. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013: Sebuah Kajian dalam Mata Diklat Penerapan Kurikulum 2013. diunduh dari <https://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com> pada 26 Juli 2017.
- Atkinson, Rita L., Richard C. Atkinson, dan Ernest R. Hilgard. (2013). Pengantar Psikologi. Dialihbahasakan oleh Agus Dharma dan Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga.
- Atmazaki, (2013). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik. Proceeding of the International Seminar on Language and Arts. FBS Universitas Negeri Padang.
- Azizah, Annisa Nurul. (2014) Skripsi. Program Full Day School dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014
- Basketta, Robert Katie Bryanta, William White dan Kyle Rhoads. (2005), Half-Day to Full Day Kindergarten: an Analysis of Educational Change Scores and Demonstration of an Educational Research Collaboration. Early Child Development and Care Vol. 175, No. 5 a University of Southern Maine, USA: Auburn School District, Maine, USA

- Dakir. (1993). *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dombrowsky, Leona (2010), *The Full Day Early Learning Kindergarten Program Français: Programme d'apprentissage à temps plein de la maternelle et du jardin d'enfants*
- Dwiasmira, Yulistyas. (2012). Skripsi. *Studi Komparasi Kemandirian Anak Taman Kanak-Kanak (Tk) di Program Fullday dan Reguler*
- Hasan, Nor . (2006). *Fullday School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing) Tadrís Volume 1. Nomor 1.*
- Hilalah, Nur. 2012. *Pengertian Full Day School. (On line)*. <http://id.shvoong.com/socialsciences/education/2245636-pengertian-day-school/> 03 Januari, 2012.
- J.P, Chaplin. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kartono, Kartini. (1996). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Kotler (2000) *Persepsi, Sikap dan Nilai* <https://mahalapie.wordpress.com/2012/04/06/persepsi-sikap-dan-nilai/> diunduh pada 25 Juli 2017.
- Kristiawan, Muhammad dan Tobari (2017) *The Characteristics of the Full Day School Based Elementary School, Transylvanian Review: Vol XXV, No. 14, 2017*
- Latifah, Isti (2013) Skripsi. *Perbedaan Perkembangan Bahasa antara Anak yang Sekolah di Tk Fullday dan Tk Reguler di Surakarta.*
- Marfiah Astuti (2013) *Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kot Malang, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 2, Juli 2013; 133-140*
- Munawaroh, Lailatul dan Sito Meiyanto. (2017). *Peranan Psychological capital terhadap Kesiapan Individu untuk Berubah yang Dimoderatori oleh Persepsi Dukungan Organisasi. Jurnal Psikologi Volume 44, Nomor 3.*
- Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah
- Pikiran Rakyat. "Menakar Efektivitas Full Day School" www.pikiran-rakyat.com.
- Purwati, Ana, (2011). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Persepsi atas Lingkungan, dan Prestasi Belajar Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi. Jurnal Ekonomi Bisnis. th. 16, no. 1, Maret*
- Rohaman, Natawidjaya. (1987) *Pendekatan-Pendekatan Penyuluhan Kelompok*. Bandung: Diponegoro.
- Satwika, Pratista Arya dan Fathul Himam. (2014). *Kinerja Karyawan Berdasarkan Keterbukaan Terhadap Pengalaman, Organizational Citizenship Behavior Dan Budaya Organisasi. Jurnal Psikologi Volume 41, No. 2, Desember 2014: 205 – 217.*
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Soapatty, Lisnawati dan Totok Suyanto, (2017). *Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014.*

Sugiyono, (2010) Statistika Untuk Penelitian.
Bandung: Alfabeta.

Trần Thị Bích Lieu, (2014) Full Day
Schooling Performance of Primary
Schools in Disadvantaged Areas in
Vietnam: A Comparative Case Study,
..

VNU University of Education, 144
Xuân Th_y, Cầu Giấy, Hanoi, Vietnam

Valenti, Joy E. dan Diane H. Tracey, (2009)
Full-Day, Half-Day, and No Preschool
Effects on Urban Children's First-Grade
Reading Achievement: Kean University